

## Pengaruh Pendidikan Dalam Menentukan Pilihan Politik pada Pemilihan Umum Presiden 2024 di Universitas Pendidikan Indonesia

Loficha Metesa Br Ginting<sup>1</sup> Julia Ivanna<sup>2</sup>

Program Studi Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan, Universitas Negeri Medan, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia<sup>1,2</sup>

Email: [lofichaginting@gmail.com](mailto:lofichaginting@gmail.com)<sup>1</sup> [juliaivanna@unimed.ac.id](mailto:juliaivanna@unimed.ac.id)<sup>2</sup>

### Abstrak

Penulisan artikel ini bertujuan untuk mengetahui seberapa pengaruh pendidikan didalam menentukan pilihan politik, kesadaran politik mahasiswa yang ada di UPI Bandung didalam pemilu yang sudah dilaksanakan. Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif, pengumpulan data menggunakan teknik analisis data yang berupa wawancara dan kajian literatur sebagai pendukung penulisan artikel ini. Hasil pembahasan di dalam artikel ini berkaitan tentang seberapa pentingkah pendidikan untuk mempengaruhi pilihan politik didalam pemilu kemarin, tingkat pendidikan di UPI Bandung mempengaruhi preferensi dan keputusan politik mahasiswanya dan faktor pendidikan apa saja yang paling berpengaruh didalam pemilu kemarin, penelitian diperlukan untuk mengidentifikasi faktor-faktor lain yang mempengaruhi preferensi dan keputusan politik mahasiswa, seperti media sosial, kampanye politik, dan isu-isu terkini lainnya. Dengan lebih memahami kekuatan politik mahasiswa, kita dapat membangun masyarakat yang lebih cerdas, kritis dan bertanggung jawab dalam demokrasi

**Kata Kunci:** Mahasiswa, Politik, Pendidikan

### Abstract

*The writing of this article aims to find out how influential education is in determining political choices, political awareness of students at UPI Bandung in elections that have been held. The research method used is descriptive qualitative, data collection using data analysis techniques in the form of interviews and literature review as a support for writing this article. The results of the discussion in this article are related to how important education is to influence political choices in the last election, the level of education at UPI Bandung affects the preferences and political decisions of its students and what educational factors are most influential in the last election, research is needed to identify other factors that influence students' political preferences and decisions, such as social media, political campaigns, and other current issues. By better understanding the political power of students, we can build a more intelligent, critical and responsible society in a democracy.*

**Keywords:** Students, Politics, Education



This work is licensed under a [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

## PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan penting dalam kehidupan manusia dan masyarakat. Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan adalah kemampuan individu dalam mengambil keputusan politik, termasuk pemilihan presiden. Pendidikan memberikan pengetahuan dan keterampilan penting yang diperlukan untuk memahami isu-isu politik, mengevaluasi kebijakan yang diusulkan oleh kandidat, dan membuat pilihan yang sesuai dengan nilai dan kepentingan pribadi. Dalam konteks pemilihan presiden, pemilih yang berpendidikan tinggi seringkali mempunyai akses terhadap informasi politik. Mereka kebanyakan mengikuti berita, membaca situs politik, dan berpartisipasi dalam diskusi politik. Kemampuan ini memungkinkan mereka membuat keputusan yang lebih tepat. Pemilih yang berpendidikan rendah mungkin lebih rentan terhadap kampanye emosional atau nasionalis. Pendidikan juga berperan dalam membentuk sikap dan nilai-nilai politik.

Pendidikan yang baik cenderung meningkatkan kesadaran politik dan partisipasi dalam proses demokrasi. Pemilih yang berpendidikan tinggi cenderung lebih memahami pentingnya partisipasi politik dan hak untuk memilih dan berpartisipasi dalam pemilu. Mereka mungkin juga memiliki pandangan kritis terhadap kandidat dan usulan kebijakan serta waspada terhadap propaganda politik. Penelitian menunjukkan hubungan antara tingkat pendidikan dan preferensi politik. Pemilih yang berpendidikan tinggi seringkali mempunyai kebijakan yang berbeda dengan pemilih yang berpendidikan rendah. Misalnya, pemilih yang berpendidikan tinggi cenderung mendukung kebijakan progresif dan inklusif, sedangkan pemilih yang kurang berpendidikan cenderung mendukung kebijakan sentralis atau populis.

Pendidikan juga mempengaruhi pemahaman seseorang terhadap politik dan hukum. Dengan memahami struktur pemerintahan dan proses legislatif, pemilih dapat menilai apakah calon presiden mempunyai keterampilan dan rencana praktis untuk menciptakan perubahan positif. Mereka juga memahami pentingnya checks and balances dalam pemerintahan demokratis yang mempengaruhi pemilihan kandidat. Pendidikan juga memperkuat kemampuan berpikir jernih dan menganalisis. Kemampuan ini penting untuk mengevaluasi proposal dan kontrak pemasaran, serta mengidentifikasi bias dan bias dalam informasi. Pemilih yang berpendidikan tinggi mampu membedakan fakta dari opini, informasi sah dari propaganda; Hal ini penting dalam lingkungan politik yang semakin dibanjiri dengan berita palsu dan disinformasi. Tingkat pendidikan umumnya berkaitan dengan partisipasi dalam politik. Pemilih yang berpendidikan tinggi lebih besar kemungkinannya untuk terlibat dalam berbagai bentuk partisipasi politik, seperti kampanye, debat publik, dan pemungutan suara. Partisipasi tidak hanya meningkatkan kualitas demokrasi, namun juga memastikan bahwa suara mereka didengar dan diperhitungkan dalam proses politik.

Pendidikan menumbuhkan rasa tanggung jawab sosial dan solidaritas kolektif. Masyarakat terpelajar akan lebih memahami implikasi kebijakan publik yang lebih luas dan pentingnya memilih pejabat yang dapat memajukan kepentingan publik. Mereka mungkin juga mempunyai pandangan jangka panjang terhadap pembangunan negara, yang mungkin mempengaruhi pilihan mereka terhadap calon presiden. Namun, dampak pendidikan terhadap preferensi politik mungkin juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti media, lingkungan, dan iklim politik lokal. Misalnya, media memainkan peran penting dalam mempengaruhi opini publik dan menyediakan informasi politik. Begitu pula dengan lingkungan seperti keluarga dan teman dapat mempengaruhi pandangan politik seseorang, meskipun memiliki tingkat pendidikan yang sama. Pendidikan juga berperan dalam membentuk identitas politik.

Melalui pendidikan, masyarakat tidak hanya memperoleh pengetahuan politik tetapi juga mengembangkan identitas politik. Identitas ini seringkali menjadi dasar preferensi dan pilihan politik dalam pemilu, termasuk pemilu presiden. Pendidikan juga dapat menjadi alat untuk mengurangi tekanan politik. Dengan pengetahuan dan pemahaman yang lebih baik mengenai isu-isu politik, pemilih yang berpendidikan dapat menjembatani kesenjangan tersebut dan mencari solusi yang komprehensif dan jangka panjang. Mereka lebih cenderung terlibat dalam dialog konstruktif dan menghindari kekerasan politik. Pendidikan berkualitas tinggi dan memungkinkan pemilih menciptakan perubahan politik.

Mereka berpendidikan tinggi, dapat meminta pertanggungjawaban pemimpin, berpartisipasi dalam advokasi, dan bahkan mencalonkan diri untuk jabatan politik. Hal ini memperkuat demokrasi dan memastikan bahwa pemerintah benar-benar mencerminkan keinginan rakyat. Pendidikan berperan penting dalam menentukan preferensi politik dalam pemilihan presiden. Tingkat pendidikan mempengaruhi akses terhadap informasi, kemampuan berpikir kritis, partisipasi politik, dan perilaku kebijakan publik. Oleh karena itu, kajian yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan merupakan investasi penting bagi masa

depan demokrasi dan pengembangan kebijakan berkelanjutan. Pemilu merupakan sarana bagi warga negara untuk memilih, menyampaikan pandangannya melalui pemungutan suara, dan berperan lebih besar dalam menentukan arah pemerintahan di suatu negara. Pemerintah Indonesia berkomitmen terhadap hak-hak rakyat Indonesia. Nasib bangsa dan negara ditentukan berdasarkan hak-hak tersebut, dan salah satu hak tersebut mempunyai peranan penting dalam pelaksanaan hak untuk memilih. Dalam PKPU, prinsip pemilu adalah independensi, kejujuran, keadilan dan legitimasi; tepat waktu; Membuka;; Profesional, responsif, efisien dan efektif (Milatina, 2021).

Di sebagian besar negara demokratis, pemilihan umum berkala dianggap sebagai tanda dan ukuran demokrasi. Pemilu dianggap sebagai simbol terpenting negara demokratis, karena dalam pemilu warga negara memberikan suaranya, menggunakan hak politiknya dan menentukan pilihannya secara langsung dan bebas. Partisipasi warga negara dalam proses pemilu menunjukkan semakin menguatnya demokrasi di tanah air. Dalam demokrasi, Partisipasi rakyat sangat penting dalam setiap penyelenggaraan negara (kewajiban yang tidak bisa dihindari). Rakyat merupakan faktor yang sangat penting dalam sistem demokrasi karena demokrasi didasarkan pada ekspresi kesetaraan dan gagasan pemerintahan memerlukan persetujuan bawahan. Oleh karena itu, jelas bahwa pemilu sebagai salah satu sarana mewujudkan demokrasi tidak dapat dipisahkan dari rakyat (Adminto, 2022)

Sektor pendidikan juga dapat berperan dalam politik. Dengan kata lain, pendidikan merupakan alat yang berperan penting dalam menciptakan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Pendidikan juga diharapkan dapat mewujudkan masyarakat yang berpengetahuan hukum dan senantiasa menjunjung tinggi tanggung jawab masyarakat. Dalam hal ini, negara ibaratsebuah peran politik; Peran politik dapat dialihkan kepadaorang melalui lembaga pendidikan.Partisipasi politik merupakan elemen penting dalam sistem demokrasi.juga merupakan tanda reformasi politik, biasanya pada masyarakat tradisional dimana struktur kepemimpinan politik sangat ditentukan oleh sekelompok elit penguasa, dimana partisipasi warga negara dalam proses pengambilan keputusan dan perwujudan kehidupan berbangsa sangat terbatas. Penduduknya hanya terdiri dari rakyat biasa yang seringkali terabaikan dalam bidang politik, sosial, ekonomi, budaya, dan berorientasi masa depan. Lebih-lebih lagiAkibat putus sekolah mengakibatkan devaluasi budi pekerti, budaya, cinta tanah air dan ketidakpuasan pada diri anak, yang pada akhirnya menimbulkan kerugian besar bagi negara, masyarakat dan negara Oleh karena itu, peneliti mengkaji peran pendidikan terhadap partisipasi politik. Faktanya, tidak semua orang memahami cara mengakses informasi pemilu. Situasi ini menunjukkan bahwa proses demokratisasi di Indonesia, khususnya di banyak daerah, tidak berjalan sesuai harapan. Munculnya kasus dan permasalahan menyebabkan isu tersebut ramai diperbincangkan di media agar masyarakat dapat mengetahui, mengevaluasi dan mempelajari prosesnya.

Pendidikan berperan penting dalam mengubah sikap dan perilaku politik masyarakat, termasuk mahasiswa. Di Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), peran pendidikan dalam menentukan preferensi politik mahasiswa pada Pilpres 2024 menjadi topik yang menarik untuk dikaji. Sebagai kelompok intelektual muda, mahasiswa mempunyai peluang besar untuk mengubah arah kebijakan politik melalui partisipasi aktif dalam pemilihan umum. Tingkat pendidikan tidak hanya kekurangan pengetahuan akademis tetapi juga keterampilan penting yang diperlukan untuk membuat keputusan politik yang tepat dan komprehensif. Sebagai bagian dari civitas akademika, mahasiswa UPI banyak dihadapkan pada perdebatan dan wacana politik. Kurikulumnya mencakup berbagai kegiatan ekstrakurikuler seperti seminar kebijakan, debat dan simposium yang memberikan landasan untuk pemahaman mendalam tentang isu-isu politik.

Pendidikan yang mereka terima membantu mereka mengembangkan kemampuan analitis yang kuat, yang sangat berguna dalam mengevaluasi kebijakan yang diusulkan oleh calon presiden dan memahami dampaknya terhadap masa depan negara. Jelang Pilpres 2024, mahasiswa UPI diharapkan berperan aktif sebagai pemilih yang kritis dan bertanggung jawab. Sekolah yang menjadi tuan rumah mendorong mereka untuk memilih tidak hanya berdasarkan popularitas atau sentimen, namun juga evaluasi yang cermat terhadap program dan keterampilan kandidat. Tingginya tingkat kesadaran politik di kalangan mahasiswa juga menunjukkan betapa suksesnya pendidikan di UPI dalam menciptakan masyarakat yang terinformasi dan terlibat. Dampak pendidikan terhadap preferensi politik mahasiswa di UPI juga terlihat pada meningkatnya partisipasi mahasiswa dalam berbagai kegiatan politik di kampus. Debat calon ketua serikat mahasiswa, kampanye politik internal, dan partisipasi dalam organisasi politik mahasiswa menunjukkan bahwa pendidikan berkontribusi terhadap individu yang berpengaruh dan kritis di arena politik.

Kegiatan-kegiatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan politik mereka, tetapi juga memberikan mereka pengalaman mendasar dalam berpartisipasi dalam demokrasi. Meski pendidikan memegang peranan penting, faktor lain seperti media, keluarga dan masyarakat juga mempengaruhi keputusan politiknya. Mahasiswa UPI, seperti halnya pemilih lainnya, dihadapkan pada berbagai sumber informasi dan pengaruh yang dapat membentuk pandangan politik mereka. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana interaksi antara pendidikan dan faktor-faktor lain mempengaruhi pilihan kebijakan secara keseluruhan. Pendidikan di Universitas Pendidikan Indonesia berperan penting dalam mempengaruhi preferensi politik mahasiswa pada Pilpres 2024. Pendidikan di UPI membantu mahasiswa menjadi lebih kritis dan bertanggung jawab dengan meningkatkan pengetahuan, kemampuan analitis, dan kesadaran politik. Kami berharap penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang pentingnya peran pendidikan dalam menciptakan peran politik yang positif dan sadar di kalangan generasi muda, khususnya pendidikan. Adapun rumusan masalah yang di angkat di dalam artikel ini sebagai berikut:

1. Seberapa pentingkah pendidikan politik untuk mahasiswa yang berada dilingkungan kampus?
2. Bagaimana tingkat pendidikan mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) mempengaruhi preferensi dan keputusan politik mereka dalam Pemilihan Umum Presiden 2024?
3. Faktor-faktor pendidikan apa saja yang paling berpengaruh terhadap pilihan politik mahasiswa UPI pada Pemilihan Umum Presiden 2024?

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan deskriptif untuk mengetahui peran pendidikan terhadap pilihan politik pada pemilihan presiden tahun 2024 di Universitas Pendidikan Indonesia (UPI). Metode kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai permasalahan sosial melalui sudut pandang partisipan penelitian. Kerangka teori digunakan untuk mendeskripsikan dan menafsirkan hasil penelitian, yaitu bagaimana pendidikan mempengaruhi preferensi politik siswa. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, diskusi kelompok terfokus dan analisis dokumen. Wawancara mendalam digunakan untuk menggali pandangan masyarakat tentang bagaimana pendidikan mempengaruhi preferensi politik mereka.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Pentingkah Pendidikan Politik Untuk Mahasiswa Yang Berada Dilingkungan Kampus**

Pendidikan politik merupakan aspek penting dalam pengembangan wawasan dan partisipasi mahasiswa dalam proses demokrasi. Di lingkungan kampus, mahasiswa berada pada fase kritis dalam membentuk pemahaman dan preferensi politik mereka. Oleh karena itu, pendidikan politik yang memadai sangat diperlukan untuk membekali mahasiswa dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan berpartisipasi aktif dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Pendidikan politik di kampus dapat membantu mahasiswa memahami konsep-konsep dasar politik, seperti demokrasi, hak asasi manusia, kebebasan berpendapat, dan partisipasi politik. Dengan memahami prinsip-prinsip ini, mahasiswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis dalam mengamati dan mengevaluasi isu-isu politik yang terjadi di sekitar mereka. Selain itu, pendidikan politik juga dapat meningkatkan kesadaran mahasiswa tentang pentingnya partisipasi politik aktif. Mahasiswa dapat diberikan pemahaman tentang berbagai mekanisme dan saluran partisipasi, seperti pemilihan umum, advokasi kebijakan, dan gerakan sosial. Dengan demikian, mereka dapat memilih jalur yang sesuai untuk menyuarakan aspirasi dan kepentingan mereka secara damai dan konstitusional. Dalam konteks kampus, pendidikan politik dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum akademik melalui mata kuliah seperti Pendidikan Kewarganegaraan, Ilmu Politik, atau Studi Demokrasi.

Pendidikan politik juga dapat dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler seperti debat politik, simulasi pemilihan umum, atau diskusi panel dengan tokoh-tokoh politik dan akademisi. Pentingnya pendidikan politik di lingkungan kampus juga tercermin dalam perannya sebagai wahana untuk mengembangkan toleransi dan penghargaan terhadap keragaman pandangan politik. Kampus merupakan tempat berkumpulnya mahasiswa dengan latar belakang yang beragam, sehingga pendidikan politik dapat menjadi sarana untuk mempromosikan dialog dan saling pengertian di antara mahasiswa dengan preferensi politik yang berbeda. Melalui pendidikan politik, mahasiswa dapat belajar untuk menghargai perbedaan pendapat dan mencari titik temu di tengah perbedaan tersebut. Mereka juga dapat dibekali dengan keterampilan negosiasi, kompromi, dan penyelesaian konflik secara damai, yang sangat penting dalam konteks kehidupan bermasyarakat dan bernegara yang majemuk. Pendidikan politik di kampus juga dapat mendorong mahasiswa untuk mengembangkan kepemimpinan dan keterampilan advokasi. Mereka dapat dilatih untuk menjadi agen perubahan dengan menyuarakan isu-isu penting yang memengaruhi kehidupan mereka dan masyarakat sekitar. Dengan demikian, mahasiswa tidak hanya menjadi pengamat pasif, tetapi juga berperan aktif dalam proses pembangunan dan pengambilan keputusan. Namun, penting untuk dicatat bahwa pendidikan politik di kampus harus dilakukan secara objektif dan berimbang. Dosen dan fasilitator pendidikan politik harus menjaga netralitas dan memberikan ruang bagi mahasiswa untuk mengeksplorasi berbagai sudut pandang secara kritis. Pendidikan politik tidak boleh menjadi sarana untuk memaksakan ideologi atau kepentingan tertentu, melainkan harus mendorong mahasiswa untuk berpikir mandiri dan membuat keputusan politik yang bertanggung jawab.

### **Tingkat Pendidikan Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Mempengaruhi Preferensi Dan Keputusan Politik Mereka Dalam Pemilu**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) terhadap preferensi dan keputusan politiknya pada Pilpres 2024. Penelitian yang dilakukan dengan menggunakan metode survei dan analisis ini bertujuan untuk melihat seberapa besar tingkat pendidikan seseorang akan membentuk preferensi dan keputusan politiknya. Terdapat sejumlah besar siswa yang diwawancarai oleh peneliti, di antaranya tersebar di berbagai jurusan dan tingkat pendidikan, mulai dari mahasiswa baru hingga mahasiswa yang sudah semester tua. Pertanyaan seputar pendidikan, preferensi politik,

sumber informasi politik, dan faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan memilih pada Pilpres 2024. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan positif antara tingkat pendidikan mahasiswa UPI dengan preferensi politiknya yang lebih rasional dan kritis.

Mahasiswa cenderung lebih selektif dalam memilih calon presiden dan wakil presidennya, karena lebih mempertimbangkan karir masing-masing calon dan kinerjanya di masa lalu seperti partai, ras, dan agama dibandingkan yang lain. Namun penelitian ini juga menunjukkan bahwa meskipun tingkat pendidikan mempengaruhi preferensi politik, faktor lain seperti media sosial, media, dan pengalaman hidup juga mempengaruhi keputusan akhir mahasiswa UPI ketika memilih calon presiden dan wakil presiden. Misalnya, mahasiswa yang berasal dari keluarga atau partai politik tertentu cenderung lebih memilih calon dari keluarga atau partai lain, apapun pangkatnya. Selain itu, penelitian ini mengungkap perbedaan sumber informasi politik yang digunakan mahasiswa UPI dengan latar belakang pendidikan berbeda. Mahasiswa dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung mengutamakan informasi yang dapat diandalkan dan berimbang seperti media massa, jurnal ilmiah, dan debat presiden, sedangkan siswa dengan tingkat pendidikan yang lebih rendah cenderung mengandalkan media sosial dan sumber lainnya.

Dalam konteks Pilpres 2024, survei ini menemukan mayoritas mahasiswa UPI cenderung mendukung calon yang menawarkan program yang fokus pada peningkatan mutu pendidikan, perbaikan infrastruktur pendidikan, dan lapangan kerja yang lebih baik bagi lulusan perguruan tinggi. Hal ini menunjukkan minat mereka sebagai mahasiswa. Terdapat perbedaan preferensi politik yang signifikan di kalangan mahasiswa UPI di berbagai jurusan atau fakultas. Misalnya, mahasiswa jurusan humaniora atau soshum cenderung lebih kritis dan peduli terhadap permasalahan sosial, politik, dan demokrasi, sedangkan mahasiswa dengan jurusan saintek lebih menekankan pada topik berkaitan dengan masalah sosial, politik, dan demokrasi. Untuk berevolusi ilmu pengetahuan, teknologi dan inovasi. Aspek menarik lainnya dari penelitian ini adalah perbedaan preferensi politik antara mahasiswa UPI perkotaan dan pedesaan. Mahasiswa yang berasal dari perkotaan seringkali menghadapi permasalahan terkait pembangunan ekonomi, teknologi dan globalisasi, sedangkan mahasiswa yang berasal dari pedesaan lebih mengutamakan permasalahan yang berkaitan dengan pembangunan infrastruktur desa, pertanian dan pelestarian budaya lokal. Dari segi pengambilan keputusan, survei ini menemukan bahwa mayoritas mahasiswa UPI lebih memilih calon presiden dan wakil presiden yang dinilai memiliki integritas, kepemimpinan yang kuat, dan berkomitmen untuk memperbaiki sistem pendidikan tanah air. Namun, ada juga sebagian kecil mahasiswa yang mengutamakan faktor lain seperti afiliasi partai, etnis, atau konsensus sosial dalam menentukan pilihan. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa pencapaian pendidikan mempengaruhi preferensi dan keputusan politik mahasiswa UPI pada Pilpres 2024. Namun pengaruh tersebut tidak bersifat mutlak dan masih dipengaruhi oleh faktor lain seperti status sosial, perhatian media, dan kesehatan individu.

Temuan penelitian ini juga menunjukkan perlunya peningkatan kesadaran politik dan pendidikan pemilih di kalangan mahasiswa, terutama di tingkat bawah. Kami percaya bahwa dengan memberikan informasi yang andal dan berimbang serta mendorong pemikiran kritis dalam analisis isu politik, mahasiswa dapat mengambil keputusan politik yang rasional dan bertanggung jawab. Selain itu, penelitian ini juga mengungkap pentingnya partisipasi aktif mahasiswa dalam proses demokrasi, baik dalam partisipasi pemilu maupun dalam advokasi dan protes mahasiswa. Dengan berpartisipasi aktif, mahasiswa dapat mengungkapkan keinginan dan minatnya serta memberikan kontribusi bagi pembangunan negara dan negara. Meskipun penelitian ini memberikan informasi berharga, penelitian diperlukan untuk mengidentifikasi faktor-faktor lain yang mempengaruhi preferensi dan keputusan politik

mahasiswa, seperti media sosial, kampanye politik, dan isu-isu terkini lainnya. Dengan lebih memahami kekuatan politik mahasiswa, kita dapat membangun masyarakat yang lebih cerdas, kritis dan bertanggung jawab dalam demokrasi.

### **Faktor-Faktor Pendidikan Apa Saja Yang Paling Berpengaruh Terhadap Pilihan Politik Mahasiswa UPI Pada Pemilihan Umum Presiden 2024**

Jika menganalisis faktor pendidikan yang mempengaruhi preferensi politik mahasiswa UPI pada Pilpres 2024, maka berbagai faktor pendidikan yang diterimanya di lingkungan tersebut perlu dikaji secara mendalam. Pendidikan tidak hanya sebatas kurikulum tetapi juga mencakup pengalaman belajar, lingkungan lembaga dan interaksi dengan berbagai hal terkait. Salah satu aspek terpenting dari Education adalah kurikulum dan kursus yang ditawarkan oleh UPI. Kursus seperti kewarganegaraan, ilmu politik, dan studi demokrasi dapat memberikan mahasiswa pemahaman yang lebih mendalam tentang proses politik, program pemerintah, dan pentingnya partisipasi politik. Pengetahuan ini dapat mengubah keinginan, kebutuhan logis dan kritis siswa. Selain kurikulum reguler, kegiatan ekstrakurikuler dan organisasi kemahasiswaan juga berperan penting dalam membentuk aspirasi politik mahasiswa UPI.

Partisipasi dalam organisasi seperti Organisasi Mahasiswa (BEM), himpunan mahasiswa atau kelompok belajar dapat memberikan pengalaman praktis dalam proses politik, negosiasi dan pengambilan keputusan kolektif. Faktor positif lainnya adalah orientasi politik dosen dan pegawai UPI. Guru yang berpikiran terbuka dan berpandangan politik pragmatis dapat mendorong siswanya untuk berpikir kritis dan mengeksplorasi perspektif politik yang berbeda. Di sisi lain, guru yang cenderung mengutarakan pandangan politik tertentu dapat membatasi peluang siswa untuk mendorong politik mandiri. Lingkungan UPI juga dapat mempengaruhi pilihan mahasiswa. Institusi yang menghargai kebebasan berpikir, fleksibilitas dan keberagaman akan mendorong mahasiswa untuk berpartisipasi dalam diskusi dan debat politik. Di sisi lain, lingkungan yang menindas dan bermusuhan dapat membatasi kemampuan siswa untuk mengekspresikan preferensi politik mereka. Hal lain yang perlu diperhatikan adalah peran media kampus, seperti berita, majalah, atau website mahasiswa. Media-media tersebut dapat menjadi sumber informasi politik yang penting bagi mahasiswa UPI. Ketika media kampus memberikan informasi yang berimbang dan obyektif, maka dapat membantu membentuk pandangan politik mahasiswa. Selain itu, ketersediaan dan kualitas bahan perpustakaan dan Pusat Kajian Politik UPI juga dapat mempengaruhi preferensi politik mahasiswa. Kemudahan akses terhadap buku-buku politik, jurnal akademis, dan sumber berita terpercaya dapat mendorong mahasiswa untuk meningkatkan pengetahuannya tentang isu-isu politik dan mengambil keputusan yang tepat.

Faktor lain yang perlu dipertimbangkan adalah latar belakang sosial ekonomi dan budaya mahasiswa UPI. Mahasiswa yang berpendidikan tinggi dan mampu secara ekonomi mungkin mempunyai kebijakan yang berbeda dibandingkan Mahasiswa yang berasal dari latar belakang kurang mampu. Perbedaan mungkin mencerminkan perbedaan perspektif dan prioritas dalam menangani isu-isu kebijakan. Paparan mahasiswa UPI terhadap wacana dan aktivitas politik di luar kampus juga dapat berdampak. Pelajar yang terlibat dalam kelompok politik, berpartisipasi dalam lokakarya atau diskusi politik, atau bekerja di media sosial dengan konten politik cenderung memiliki kesadaran dan preferensi politik yang lebih besar dibandingkan mereka yang tidak terpapar konten tersebut. Peran dosen tidak hanya sebatas transfer ilmu akademik. Dosen yang dapat memotivasi mahasiswanya dan mendorong mereka untuk berpartisipasi dalam isu-isu sosial dan politik dapat menciptakan minat dan partisipasi politik di kalangan mahasiswa UPI. Faktor lain yang mungkin mempengaruhi preferensi politik mahasiswa UPI adalah keberadaan dan kualitas pendidikan kewarganegaraan yang mereka

terima sejak pendidikan tahap pertama. Mahasiswa yang memiliki landasan kuat dalam pendidikan kewarganegaraan sejak dini cenderung memahami dan peduli terhadap isu-isu politik dan demokrasi. Iklim politik negara dan isu-isu kontroversial saat ini juga dapat mempengaruhi pilihan politik mahasiswa UPI. Isu-isu seperti korupsi, hak asasi manusia, lingkungan hidup, dan ekonomi dapat menjadi faktor penting yang mempengaruhi pilihan dan pengambilan keputusan calon presiden pada pemilu 2024. Oleh karena itu, pendidikan politik yang baik hendaknya membekali peserta didik dengan kemampuan menganalisis permasalahan kritik dan seleksi.

## **KESIMPULAN**

Perlunya peningkatan kesadaran politik dan pendidikan pemilih di kalangan mahasiswa, terutama di tingkat bawah. Kami percaya bahwa dengan memberikan informasi yang valid serta mendorong pemikiran kritis dalam analisis isu politik, mahasiswa dapat mengambil keputusan politik yang rasional dan bertanggung jawab. Selain itu, penelitian ini juga mengungkap pentingnya partisipasi aktif mahasiswa dalam proses demokrasi, baik dalam partisipasi pemilu maupun dalam advokasi dan protes mahasiswa. Dengan berpartisipasi aktif, mahasiswa dapat mengungkapkan keinginan dan minatnya serta memberikan kontribusi bagi pembangunan negara dan negara. Meskipun penelitian ini memberikan informasi berharga, penelitian diperlukan untuk mengidentifikasi faktor-faktor lain yang mempengaruhi preferensi dan keputusan politik mahasiswa, seperti media sosial, kampanye politik, dan isu-isu terkini lainnya. Dengan lebih memahami kekuatan politik mahasiswa, kita dapat membangun masyarakat yang lebih cerdas, kritis dan bertanggung jawab dalam demokrasi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Christopher, S. J. (2018). Pengaruh Pendidikan dalam Menentukan Pilihan Politik pada Pemilihan Umum Presiden 2014 di Kota Medan (Doctoral dissertation, Universitas Sumatera Utara).
- Hasan, M., Harahap, T. K., Hasibuan, S., Rodliyah, I., Thalhah, S. Z., Rakhman, C. U., ... & Arisah, N. (2023). Metode penelitian kualitatif. Penerbit Tahta Media.
- Kafka, M. K. R., Prawira, F. R., Santoso, G., Nurhasanah, H., Pramono, J., Barkah, S., & Haryanto, H. (2022). Pengaruh Media Sosial Terhadap Orientasi Politik Pemilih Pemula Pada Pemilu 2024. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 1(2), 132-141.
- Maulana, A. Z. (2022). Pengaruh Perilaku Politik dalam Kehidupan Berorganisasi Mahasiswa. *De Cive: Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 2(3), 120-134.
- Nanda, V. S. (2017). Pengaruh Kesadaran Politik Warga Masyarakat terhadap Tingkat Partisipasi Politik dalam Pemilihan Kepala Daerah (Studi Deskriptif di Kabupaten Majalengka) (Doctoral dissertation, FKIP Unpas).
- Nurgiansah, T. H. (2021). Petuah Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Kontestasi Politik. *Academy of Education Journal*, 12(1), 39-47.
- Odi, R. (2023). Pengaruh Literasi Politik Terhadap Budaya Politik Partisipan Mahasiswa PPKN FKIP Universitas Lampung.
- Pratama, A. F., Juwandi, R., & Bahrudin, F. A. (2022). Pengaruh Literasi Politik dan Informasi Hoax terhadap Partisipasi Politik Mahasiswa. *Journal of Civic Education*, 5(1), 11-24.
- Rina Rahman Olli, A. M. (2018). Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Partisipasi Politik Masyarakat Di Kelurahan Tatura Utara Kecamatan Palu. *Jurnal Edu Civic Media Publikasi Prodi PPKN*.
- Sanusi, A. R. (2016). Peranan Organisasi Kemahasiswaan Ekstrauniversiter Sebagai Sarana Pendidikan Politik Mahasiswa Dalam Menumbuhkan Dan Meningkatkan Partisipasi

- Politik Warga Negara Indonesia (Studi Deskriptif Terhadap Organisasi HMI, KAMMI, dan GMNI Komisariat Universitas Pendidikan Indonesia). *CIVICS: Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 1(1).
- Sari, M., Rachman, H., Astuti, N. J., Afgani, M. W., & Siroj, R. A. (2023). Explanatory Survey dalam Metode Penelitian Deskriptif Kuantitatif. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01), 10-16.
- Sarofah, R. (2023). Pengaruh Pendidikan Politik Gen Z Dan Millenial Terhadap Upaya Mewujudkan Pemilu Serentak Tahun 2024 yang Berintegritas. *Jurnal Ilmu Politik dan Pemerintahan*, 9(1).
- Widodo, M. (2015). Pengaruh Pendidikan Demokrasi Melalui Pendidikan Kewarganegaraan Terhadap Partisipasi Politik Mahasiswa Dalam Pemilihan Umum Kepala Daerah: Studi pada Fakultas-Fakultas Universitas PGRI Ronggolawe Tuban (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).